

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di Indonesia sendiri, perubahan pendidikan terus dilakukan demi memantapkan potensi belajar anak bangsa sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang berwawasan luas. Oleh itu perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum sebab, manajemen pendidikan, sampai pada perubahan metode pengajaran. Pendidikan dapat memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek dalam pribadi manusia seperti dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II pasal 3, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain itu, tujuan pendidikan nasional antara lain adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik generasi muda bangsa yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik.

Untuk menciptakan generasi muda yang kreatif dan cerdas perlu diringi dengan jasmani yang sehat, karena dengan jasmani yang sehat akan menciptakan pemikiran yang sehat pula. Pendidikan di sekolah hendaknya disamaratakan fungsinya seperti pendidikan ilmiah (eksakta), pendidikan sosial, pendidikan kesenian dan pendidikan jasmani.

(<http://ahmesabe.wordpress.com/2014/03/04/tujuan-pendidikan-jasmani/>)

Sekolah merupakan perangkat pendidikan yang telah direncanakan untuk pengajaran kepada siswa dengan pengawasan guru sehingga memberikan kemudahan proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sekolah interaksi belajar mengajar akan tercipta dengan baik jika antara guru dan siswa memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu guru perlu mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Dalam pendidikan tidak terlepas juga dari pentingnya pendidikan jasmani bagi seorang anak, karena pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani

merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dengan belajar menggiring bola basket.

Permainan bola basket banyak digemari oleh masyarakat terutama dikalangan anak-anak dan remaja, dilingkungan persekolahan, didalam struktur kurikulum SMK/SMA permainan bola basket diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Permainan bola basket merupakan salah satu aktivitas fisik yang berada dalam kelompok aktivitas permainan olahraga.

Bola basket termasuk ke dalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka Batu Bara dan yang menjadi materi tersebut adalah *dribbling*. *Dribbling* bagian yang tidak terpisahkan dalam permainan bola basket dan penting bagi pemain individu dan tim.

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin

dengan memasukkan bola kedalam keranjang lawan. Teknik dasar permainan bola basket terdiri dari, lempar tangkap bola (*passing*), memantulkan bola (*dribbling*), menembak bola ke ring basket (*shooting*), berputar badan (*pivot*), oleh kaki (*foot work*), melompat atau meloncat (*jumping*), dan gerak tipu dengan bola atau tidak dengan bola (*fakes and faints*).

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri Sei Suka Batu Bara pada bulan Mei 2015, siswa yang mempraktekkan gerak menggiring bola basket dari jumlah 24 siswa, diantaranya 12 laki-laki dan 12 perempuan yang terdapat dalam satu kelas, pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi menggiring/membawa bola, siswa yang mampu hanya sekitar 9 siswa, berarti dari data tersebut hanya 37,5% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan menggiring bola, namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasik yang ditetapkan yaitu 85% dari keseluruhan siswa dan fokus kesalahan atau kesulitan yang dialami siswa tersebut terletak pada pergelangan tangan pada saat persentuhan dengan bola, dimana jari dan pergelangan tangan siswa kaku pada saat melakukan tolakan dengan bola, dan tidak tepat pada posisi yang seharusnya, maka akibat siswa kurang paham menggiring bola sesuai dengan yang diperhatikan peneliti pada saat observasi, dan pada setiap kalinya mengerjakan tugas perkuliahan di sekolah ini. Kesalahan siswa disebabkan karena beberapa hal seperti : kurangnya variasi bentuk latihan menggiring bola basket, guru tidak menggunakan cara mengajar yang baik dan kreatif atau bahkan siswa yang kurang

aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam dan kurang bersemangat.

Karena kurangnya variasi bentuk latihan menggiring bola yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga siswa cepat jenuh dan merasa bosan pada saat pembelajaran khususnya pada saat latihan teknik dasar menggiring bola, dan motivasi siswa untuk belajar berkurang, dan pada saat pembelajaran perhatian dan rasa ingin tahu siswa pada materi tersebut juga berkurang, maka karena kurangnya variasi latihan tersebut mengakibatkan kemauan dan semangat siswa untuk belajar berkurang, maka mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk menggiring bola. Untuk menghindari hal tersebut alangkah bagusnya jika setiap guru yang mengajar membuat variasi latihan pada saat pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran, dan mempunyai semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran, maka siswa akan bisa secara bertahap untuk melewati kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

Namun hal ini belum terdapat di SMA Negeri 1 Sei Suka Batu Bara sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal, seperti pada saat pelajaran menggiring bola pada permainan bola basket. Berdasarkan kesulitan menggiring bola yang dialami oleh siswa tersebut, sangat berpengaruh dalam permainan bola basket yang sesungguhnya, dan hal tersebut jadi masalah utama yang harus diperbaiki oleh guru pendidikan jasmani, karena menggiring bola merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari permainan bola basket, dan sangat penting untuk bermain individu dan tim. Dari peristiwa diatas yang jadi fokus

permasalahan adalah yakni kemampuan untuk melakukan menggiring bola, karena dalam kemampuan menggiring bola, salah satu teknik dasar yang tidak bisa dipisahkan dalam permainan bola basket, komponen ini akan dijadikan fokus perhatian dalam penelitian ini. Dimana komponen ini diduga berpengaruh terhadap hasil belajar bola basket. Dan salah satu cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran bola basket dalam menggiring bola adalah dengan cara melakukan latihan yang lebih banyak dan menggunakan variasi – variasi latihan dribbling.

Maka peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pembelajaran dengan penerapan variasi pembelajaran. Sesuai dengan pengertian variasi latihan adalah sesuatu yang tidak sama, artinya memberikan latihan yang bervariasi, latihan yang tidak sama (berbeda). Dan bertujuan untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pada saat latihan. Maka peneliti memberikan variasi latihan *dribel* seperti: *Dribel crossover*, *Dribel Dalam Segi Empat*, *Dribel Sambil Melingkar*, *Dribel Dengan Pola Slalom*.

Maka berdasarkan uraian diatas peniliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “upaya meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket melalui penerapan variasi pembelajaran pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka Batu Bara T.A 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut.

- Rendahnya pemahaman siswa dalam gerakan menggiring bola

- Kurangnya variasi bentuk latihan menggiring bola basket
- Guru tidak menggunakan cara mengajar yang baik dan aktif
- Siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Upaya meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket *melalui penerapan variasi pembelajaran* pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka Batu Bara T.A 2015/2016

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Apakah penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola basket pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka Batu Bara T.A 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggiring bola dalam permainan bola basket melalui penerapan variasi

pembelajaran, pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka Batu Bara T.A 2015/2016.

F . Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar penjas terutama materi bola basket dalam menggiring bola, adapun manfaat tersebut adalah:

1. Memperbaiki proses pembelajaran permainan bola basket
2. Menambah wawasan bagi guru pendidikan jasmani, untuk mengembangkan pembelajaran bola basket
3. Memperbaiki kesulitan siswa dalam pembelajaran menggiring bola basket
4. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.